KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI SMPN 2 PARITTIGA BANGKA BARAT

TESIS

Oleh :

Sulastri

93223007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2026

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI SMPN 2 PARITTIGA BANGKA BARAT

TESIS

NAMA : SULASTRI

NIM : 93223007

Disetujui untuk disampaikan kepada panitia penguji

Pada Tanggal : 27 Juli 2026

Pembimbing

DOSEN PEMBIMBING 1	DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. Yetty Hastiana, M.Si.	**Dr. Astrid S. W. Sumah, M.Si.**
NIDN. 001507671	**NIDN. 0215128502**

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana	Ketua Program Studi Pendidikan Biologi,
Dr. Ir. Mukhtarudin Muchsiri, M.P.	**Dr. Marlina Ummas Genisa, M.Sc.**
NIDN. 0212016802	**NIDN. 0202107801**

Dipindai dengan CamScanner

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI SMPN 2 PARITTIGA BANGKA BARAT

NAMA : SULASTRI
NIM : 93223007

TESIS

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Biologi dan telah disetujui oleh Tim Penguji pada tanggal 27 Juli 2026

Palembang, 12 Oktober 2026

Dr. Yetty Hastiana, M.Si.
KETUA

Dr. Astrid S. W. Sumah, M.Si.
SEKRETARIS

Dr. Marlina Ummas Genisa, M.Sc.
ANGGOTA 1

Dr. Bagas Rasid Sidik, M.Pd.
ANGGOTA 2

Dr. Sri Wardhani, M.Si.
ANGGOTA 3

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulastri

NIM : 93223007

Program Studi : Pendidikan Biologi

PPs Universitas Muhammadiyah Palembang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Pendidikan baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di jurusan perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 12 Oktober 2026

Yang membuat pernyataan



Sulastri

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."

(QS Al-Mujadilah: 11)

"Barang siapa menghendaki kebaikan dunia, hendaklah dengan ilmu. Barang siapa menghendaki kebaikan akhirat, hendaklah dengan ilmu. Barang siapa menghendaki keduanya, hendaklah dengan ilmu."

"Man Jadda Wajada, barang siapa bersungguh-sungguh ia akan berhasil"

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku (almarhum Bapak Musiran dan almarhumah Ibu Sriyati) Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik di syurga-Nya.
2. Suami tercinta Bambang Priyono, terima kasih atas dukungan dan kesabaran selama proses perjuangan sampai saat ini.
3. Teristimewa anak-anakku Rizal Kurniawan, Bima Satria, dan Muhammad Arif Permana, atas doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan spiritual yang tiada henti. semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berbakti, dan menebar manfaat bagi sesama.

Seluruh keluargaku, terima kasih atas doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan yang tiada henti.

Keterlaksanaan Pembelajaran Mendalam di SMPN 2 Parittiga Bangka Barat

Sulastri

Sulastri. 2026. Keterlaksanaan Pembelajaran Mendalam di SMPN 2 Parittiga Bangka Barat. Tesis. Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Dr. Yetty Hastiana, M.Si.(II) Dr. Astrid Sri Wahyuni Sumah, M.Si.

Abstrak

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan terciptanya proses belajar yang berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful) untuk mengembangkan pemahaman konseptual serta kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Keberhasilan implementasi pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru, pengalaman mengikuti pelatihan, serta dukungan lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam; (2) keterlaksanaan pembelajaran mendalam pasca pelatihan; (3) faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan pembelajaran mendalam beserta solusinya; dan (4) faktor-faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran mendalam di SMPN 2 Parittiga Bangka Barat. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Parittiga, Kabupaten Bangka Barat pada bulan April 2026 menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian terdiri atas tiga guru yang telah mengikuti Pelatihan Pembelajaran Mendalam sebagai informan kunci, satu kepala sekolah, dan sembilan peserta didik sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMPN 2 Parittiga telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep pembelajaran mendalam dan mampu mengimplementasikannya melalui berbagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti diskusi, inkuiri, pemecahan masalah, kerja kelompok, dan refleksi. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran mendalam belum sepenuhnya optimal karena masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya akses jaringan internet, serta keterbatasan waktu dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi guru yang adaptif, fleksibilitas Kurikulum Merdeka, dukungan kepala sekolah melalui pelatihan dan supervisi, serta keberadaan komunitas belajar guru yang mendorong kolaborasi dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam memerlukan sinergi antara peningkatan kompetensi guru, dukungan kepemimpinan sekolah, penyediaan infrastruktur pembelajaran, dan budaya kolaboratif di sekolah sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Kata kunci: *pembelajaran mendalam, implementasi pembelajaran, pelatihan guru, guru SMP, studi kasus.*

Implementation of Deep Learning at SMPN 2 Parittiga, West Bangka

Sulastri

Sulastri. 2026. Implementation of Deep Learning at SMPN 2 Parittiga, West Bangka. Thesis. Master's Program in Biology Education, Graduate School, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Abstrak

Deep learning is a learning approach that emphasizes mindful, meaningful, and joyful learning to improve students' conceptual understanding, critical thinking, and active engagement in the learning process. This study aimed to describe: (1) teachers' understanding of the concept of deep learning; (2) the implementation of deep learning after teacher training; (3) the factors inhibiting its implementation; and (4) the supporting factors for implementing deep learning at SMPN 2 Parittiga, West Bangka.This study employed a qualitative case study approach. The participants consisted of three teachers as key informants, one principal, and nine students as supporting informants. Data were collected through semi-structured interviews, classroom observations, and documentation. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation.The findings revealed that teachers had a good understanding of the concept of deep learning and were able to implement student-centered learning through inquiry, collaborative learning, problem-solving activities, discussions, and reflective practices. However, the implementation has not yet been fully optimized due to several constraints, including limited internet access, inadequate learning facilities, and time constraints in planning and conducting classroom instruction. The supporting factors included teachers' adaptive competencies, the flexibility of the Merdeka Curriculum, the principal's support through supervision and professional development, and collaborative teacher learning communities. The study concludes that the successful implementation of deep learning requires continuous teacher professional development, strong instructional leadership, adequate educational facilities, and a collaborative school culture to improve the overall quality of teaching and learning.

Keywords: *deep learning, implementation, teacher training, junior high school, qualitative case study.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Keterlaksanaan Pembelajaran Mendalam di SMPN 2 Parittiga Bangka Barat". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Biologi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang. Melalui penelitian ini, penulis berupaya memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan biologi, khususnya terkait keterlaksanaan pembelajaran mendalam di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Dr. Ir. Mukhtarudin Muchsiri, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Ibu Dr. Marlina Ummas Genisa, M.Sc.selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan BiologiProgram Pascasarjana Universitas MuhammadiyahPalembang.
4. Bapak Dr. Saleh Hidayat, M.Si., Ibu Dr. Sri Wardhani, M.Si., Ibu Dr. Meli Astriani, M.Si., Ibu Dr. Marlina Ummas Genisa, M.Sc., dan Bapak Dr. Bagas Rasid Sidik, M.Pd., selaku Dosen penelaah dan penguji.
5. Ibu Dr. Marlina Ummas Genisa, M.Sc. dan Bapak Dr. Bagas Rasid Sidik, M.Pd., selaku Validator instrumen dalam penelitian ini.
6. Ibu Dr. Yetty Hastiana, M.Si. dan ibu Dr. Astrid Sri Wahyuni Sumah, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing, atas kesabaran, arahan, dan bimbingan ilmiah yang sangat berharga selama proses penyusunan proposal ini.
7. Segenap Bapak Ibu Dosen dan Staf Karyawan di lingkungan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang atas ilmu yang telah diberikan dan segala bantuan pelayanannya.
8. Keluarga tercinta, khususnya almarhum Bapak Musiran dan almarhumah Ibu Sriyati, saudara-saudaraku terkasih Mbak Kusrini dan Mbak Dwi Kuswanti, suami tercinta Bambang Priyono, teristimewa anak-anakku Rizal Kurniawan, Diah Ayu Safitri, Bima Satria, Muhammad Arif Permana, serta cucunda Arsya, atas doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan spiritual yang tiada henti.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya Angkatan X, XI, XII, atas kebersamaan, semangat, dan dukungan selama menjalani proses studi.

10. Bapak Ashari, S.Pd. M.Pd., Ibu Sri Wahyuni, S.Pd. M.M., Ibu Fitriani, S.Pd., Ibu Nursih Widhayanti, S.Pd., Ibu Ayu Amelia, S.Pd., murid-murid dan semua Keluarga besar SMPN 2 Parittiga yang telah memberikan banyak informasi dan semua data pada penelitian ini.
11. Kepala Sekolah, rekan guru, dan keluarga besar SMPN 1 Parittiga yang telah memberikan do'a dan suport dalam proses dan penyelesaian studi penulis.
12. Keluarga besar Bapak Fawzi khususnya Ibu Evalusiana dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkn satu-persatu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan pahala syurga. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan biologi, serta menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Palembang, Oktober 2026

Penulis,

(Sulastri)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN I ii

HALAMAN PENGESAHAN II iii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iv

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

ABSTRAC vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKADAN KERANGKA BERPIKIR..... 13

A. Teori Dasar tentang Pembelajaran Mendalam 13

B. Konsep Pembelajaran Mendalam 16

C. Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam 19
D. Strategi dan Model Pembelajaran Mendalam 23
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Mendalam 27
F. Dampak Pembelajaran Mendalam terhadap Kualitas Pembelajaran 28
G. Penelitian yang Relevan 29
H. Kerangka Berpikir 31
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Lokasi dan Waktu 34
B. Jenis, Pendekatan, dan Subjek Penelitian..... 34
C. Informan Penelitian 35
D. Indikator Penelitian 36
E. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Instrumen Penelitian 48
F. Teknik Analisis Data 49
G. Prosedur Penelitian 56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 70
A. Hasil Penelitian 70
B. Pembahasan..... 88
BAB V PENUTUP 111
A. Kesimpulan..... 111
B. Implikasi 112
C. Saran..... 114
DAFTAR PUSTAKA 115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian…… 36

Tabel 3.2. Indikator Pemahaman Guru terhadap Konsep Pembelajaran Mendalam…… 38

Tabel 3.3. Indikator Keterlaksanaan Pembelajaran Mendalam…… 39

Tabel 3.4. Indikator Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi PembelajaranMendalam…… 39

Tabel 3.5. Indikator Pedoman Wawancara Guru…….. 41

Tabel 3.6. Indikator Pedoman Wawancara SemiTerstruktur untuk KepalaSekolah…….. 42

Tabel 3.7. Indikator Pedoman Wawancara SemiTerstruktur untuk Murid…… 44

Tabel 3.8. Indikator Pedoman Observasi Pembelajaran Mendalam…… 45

Tabel 3.9. Indikator Pedoman Analisis RPP / Modul Ajar…….. 46

Tabel 3.10. Triangulasi Data Penelitian…….. 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Perubahan Peran Guru dalam Ekosistem Pembelajaran Mendalam…… 20

Gambar 2.2. Diagram Alir Kerangka Berpikir Penelitian…… 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara…….. …….. 121

Lampiran 2 Lembar Validasi pedoman wawancara …….. . 130

Lampiran 3 Instrumen Observasi …….. …….. 134

Lampiran 4 Instrumen Dokumen RPP …….. ….…….. 139

Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Observasi dan Dokumen RPP.. 141

Lampiran 6 Dokumentasi: Foto-foto Penelitian…….. 143

Lampiran 7 Dokumen RPP…….…….. 149

Lampiran 8 Analisis Dokumen RPP…….. 165

Lampiran 10 Transkrip wawancara…….. 182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan proses pembelajaran di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kurikulum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum berperan sebagai landasan dalam menentukan arah, strategi, dan model pembelajaran yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan. Sejak masa awal kemerdekaan, pemerintah telah melakukan berbagai penyempurnaan kurikulum, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan secara bertahap pada tahun 2022. Rangkaian perubahan tersebut mencerminkan komitmen pemerintah untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan kemajuan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta perubahan kebutuhan masyarakat yang terus berlangsung.

Transformasi sistem pendidikan di Indonesia tidak hanya diwujudkan melalui pembaruan kurikulum, tetapi juga melalui pengembangan berbagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Sejak dekade 1970-an, sejumlah pendekatan mulai diterapkan, di antaranya *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), serta Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) (Kemendikbudristek, 2025). Berbagai pendekatan tersebut memiliki orientasi yang sama, yakni mendorong murid untuk berpar-

tisipasi secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi melalui hafalan, tetapi juga pada kemampuan memahami, mengolah, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai situasi pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada persoalan yang berkaitan dengan kemampuan murid dalam mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan Kemdikdasmen Republik Indonesia (2025), capaian literasi, numerasi, serta *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) belum menunjukkan hasil yang optimal sehingga menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut ialah proses pembelajaran yang masih cenderung menitikberatkan pada penyampaian materi dan penguasaan pengetahuan secara umum, sehingga kesempatan murid untuk menginterpretasikan, mengevaluasi, maupun menerapkan konsep dalam situasi nyata masih relatif terbatas. Atas dasar itu, diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada pendalaman konsep sekaligus mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi murid.

Dalam berbagai upaya pembaruan proses pembelajaran, pendekatan *Deep Learning* mulai dipandang sebagai alternatif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan ini tidak dimaksudkan sebagai pengganti atau bentuk kurikulum baru, melainkan sebagai cara belajar yang menitikberatkan pada terciptanya pengalaman belajar yang bermakna, mendorong refleksi, serta memperkuat penguasaan konsep secara komprehensif. Melalui

karakteristik tersebut, *Deep Learning* diharapkan mampu memfasilitasi berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi murid sehingga menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam menjawab berbagai tantangan kualitas pembelajaran di Indonesia (Kemdikdasmen RI, 2025).

Zhang et al. (2022) menjelaskan bahwa *Deep Learning* menempatkan murid sebagai subjek yang secara aktif membangun pemahaman melalui keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman serta situasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak sebatas mengarahkan murid untuk menguasai materi pembelajaran, melainkan juga mendorong mereka mengembangkan kemampuan mengkaji, merefleksikan, dan memanfaatkan pengetahuan secara tepat dalam berbagai konteks. Dengan demikian, proses belajar yang terbentuk berorientasi pada pemahaman yang lebih utuh dan bermakna dibandingkan sekadar mengingat informasi.

Landasan konseptual pembelajaran mendalam juga sejalan dengan Revisi Taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl (2001). Dalam revisi tersebut, tujuan pembelajaran dipandang melalui dua dimensi yang saling berkaitan, yaitu dimensi proses kognitif (*cognitive process dimension*) dan dimensi pengetahuan (*knowledge dimension*). Dimensi pengetahuan terdiri atas pengetahuan faktual (*factual knowledge*), pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*). Pengetahuan faktual berkaitan dengan terminologi serta elemen dasar yang harus dikuasai murid, pengetahuan konseptual mencakup

hubungan antarkonsep, prinsip, teori, dan model, pengetahuan prosedural berhubungan dengan metode, teknik, algoritma, maupun langkah-langkah penyelesaian suatu tugas, sedangkan pengetahuan metakognitif berkaitan dengan kesadaran individu terhadap strategi belajar, proses berpikir, serta kemampuan mengendalikan proses kognitifnya sendiri (Anderson & Krathwohl, 2001).

Pengembangan keempat dimensi pengetahuan tersebut selaras dengan karakteristik pembelajaran mendalam yang menekankan terbentuknya pemahaman yang bermakna melalui proses mengonstruksi pengetahuan, menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, menerapkan pengetahuan dalam penyelesaian masalah, serta melakukan refleksi terhadap proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan informasi, tetapi juga pada kemampuan murid dalam membangun pemahaman konseptual, menerapkan prosedur secara tepat, dan mengembangkan kesadaran metakognitif. Oleh karena itu, dimensi pengetahuan pada Revisi Taksonomi Bloom menjadi salah satu landasan teoritis yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan indikator keterlaksanaan pembelajaran mendalam pada penelitian ini (Anderson & Krathwohl, 2001).

Pendekatan *Deep Learning* menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (2025) dirancang untuk membangun pengalaman belajar yang berpusat pada murid melalui suasana belajar yang bermakna (*meaningful*), menggembirakan (*joyful*), dan berkesadaran (*mindful*). Penerapan pendekatan ini diarahkan agar proses pembelajaran

tidak berhenti pada penguasaan materi semata, melainkan mampu mendorong murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, membangun sikap reflektif, serta memperkuat kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam sekaligus mendukung perkembangan kompetensi murid secara menyeluruh.

Pengembangan pendekatan *Deep Learning* memiliki keterkaitan yang erat dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada penguatan kompetensi murid secara utuh. Dalam kebijakan tersebut, proses pembelajaran dirancang agar lebih berpusat pada murid melalui pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, serta memberikan ruang bagi keterlibatan aktif selama kegiatan pembelajaran. Penerapan pendekatan ini juga mendukung penguasaan berbagai kompetensi penting, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi, memahami konsep secara mendalam, dan mengembangkan kreativitas. Melalui proses tersebut, Kurikulum Merdeka diarahkan untuk membentuk lulusan yang memiliki karakter sesuai kebutuhan abad ke-21, meliputi pribadi yang mandiri, kreatif, bernalar kritis, mampu bekerja sama, sehat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki keterampilan komunikasi yang baik (Kemdikdasmen Republik Indonesia, 2025).

Sebagai bentuk dukungan terhadap penerapan *Deep Learning* di satuan pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2025 menyelenggarakan Program Pelatihan Pembelajaran Mendalam yang ditujukan kepada kepala sekolah, pengawas sekolah, serta guru. Kegia-tan

tersebut difokuskan pada penguatan kapasitas pendidik agar mampu merancang, mengimplementasikan, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran sesuai dengan peran profesional masing-masing. Pelaksanaan program di tingkat daerah dikoordinasikan melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemdikdasmen yang meliputi Kantor Guru dan Tenaga Kependidikan (KGTK), Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK), serta Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru (Kemdikdasmen Republik Indonesia, 2025). Keberhasilan penerapan pendekatan ini tidak hanya bergantung pada peningkatan kompetensi pendidik, tetapi juga memerlukan dukungan infrastruktur pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, penyebarluasan pemahaman kepada seluruh pemangku kepentingan, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan agar implementasinya dapat berjalan secara optimal.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru, Kantor Guru dan Tenaga Kependidikan (KGTK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki peran dalam memfasilitasi penyelenggaraan Program Pelatihan Pembelajaran Mendalam di wilayah kerjanya. Program tersebut ditujukan bagi guru, pengawas sekolah, dan kepala sekolah sebagai bagian dari implementasi kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah terkait penguatan pendekatan *Deep Learning*. Melalui pelatihan ini, peserta dipersiapkan agar memiliki kompetensi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan tanggung jawab profesional masing-masing.

Selain itu, pelatihan juga diarahkan untuk membangun kemampuan peserta dalam memahami keterkaitan antara kerangka pembelajaran, prinsip, dan pengalaman belajar pada pendekatan *Deep Learning*; mengembangkan perangkat pembelajaran beserta asesmennya; mengkaji penerapan pem-belajaran melalui video maupun modul ajar; menumbuhkan *growth mindset*; melaksanakan refleksi terhadap praktik pembelajaran; serta mengem-bangkan dan menerapkan kegiatan inkuiri kolaboratif dalam kelompok belajar (Kemdikdasmen Republik Indonesia, 2025).

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah kepala sekolah dan guru pada sekolah yang menerima Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Kinerja Terbaik dan sekolah yang bermurid minimal 400 orang pada Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, dan Kota Pangkalpinang, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung dan Belitung Timur mengacu kepada daftar sekolah dari Ditjen GTKPG yang sudah menandatangai Kontrak Kerja Sama (KKS) dengan KGTK dan mendaftarkan diri sebagai peserta melalui aplikasi *Learning Management Sysstem* (LMS) yang dikembangkan oleh Ditjen GTKPG. Kegiatan Pelatihan pembelajaran mendalam dilaksanakan pada 19 Agustus - 25 November 2025. Tempat pelaksanaan di sekolah yang sudah ditentukan pada Kabupaten Bangka, Bangka Barat, dan Kota Pangkal-pinang. Peserta pelatihan di kabupaten Bangka Barat diikuti oleh 16 Sekolah khususnya tingkat SMP. Sementara itu di kecamatan Parittiga terdapat 3 SMP, salah satunya adalah SMPN 2 Parittiga. Setiap sekolah mengikutsertakan seorang kepala sekolah dan tiga orang guru yang terdiri atas guru mata pelajaran rumpun MIPA, IPS, dan mata pelajaran umum.

Pelaksanaan Program Pelatihan Pembelajaran Mendalam menerapkan model *flipped learning*, yaitu pendekatan yang mengombinasikan pembelajaran mandiri dengan kegiatan tatap muka. Pada tahap awal, peserta mempelajari materi secara mandiri melalui *Learning Management System* (LMS) dengan memanfaatkan video pembelajaran dan bahan bacaan yang telah disediakan. Setelah itu, proses pembelajaran dilanjutkan melalui sesi luring yang dirancang untuk memperdalam pemahaman peserta melalui diskusi, praktik, penerapan materi, serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh. Rangkaian kegiatan tatap muka tersebut dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu *On-the-Job Training* (ON), *In-Service Learning* 1 (IN-1), dan *In-Service Learning* 2 (IN-2). Tahap IN-1 berfokus pada penguatan konsep, nilai, karakter, serta pengetahuan yang menjadi dasar pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap ON peserta mengimplementasikan hasil pembelajaran dalam situasi nyata di sekolah atau kelompok kerja. Tahap terakhir, yaitu IN-2, dimanfaatkan sebagai forum untuk mempresentasikan praktik yang telah dilaksanakan, menyampaikan hasil pelaksanaan, melakukan refleksi bersama, serta menyusun tindak lanjut setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan (Kemdikdasmen Republik Indonesia, 2025).

Rangkaian pelatihan yang terdiri atas *In-Service Learning* 1 (IN-1), *On-the-Job Training* (ON), dan *In-Service Learning* 2 (IN-2) dikembangkan untuk menjembatani penerapan hasil pelatihan ke dalam praktik pembelajaran di lingkungan sekolah. Melalui tahapan tersebut, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ke dalam

kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, penerapan pendekatan pembelajaran yang baru sering kali menghadapi berbagai tantangan sehingga perubahan praktik pedagogis belum sepenuhnya berlangsung sesuai harapan. Angga et al. (2021) mengemukakan bahwa proses implementasi inovasi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai kondisi di sekolah, seperti budaya organisasi yang belum mendukung perubahan, keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran, minimnya dukungan dari rekan sejawat, serta terba-tasnya alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, sebagian penelitian tentang pembelajaran mendalam masih lebih banyak berfokus pada pengaruhnya terhadap hasil belajar murid, sementara kajian yang menelaah bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran mendalam setelah mengikuti pelatihan masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks sekolah di daerah. Padahal, keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerjemahkan konsep yang diperoleh dari pelatihan ke dalam praktik pembelajaran yang nyata di kelas.

Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Deep Learning* di lingkungan sekolah masih menyisakan tantangan yang perlu mendapat perhatian. Meskipun guru telah memperoleh penguatan konsep melalui program pelatihan, implementasi pendekatan tersebut dalam praktik pembelajaran belum tentu berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya kajian yang mampu memberikan gambaran mengenai tingkat keterlaksanaan *Deep Learning* setelah pelatihan sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun

menghambat penerapannya di sekolah. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi implementasi pendekatan *Deep Learning* oleh guru pascapelatihan beserta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru di SMPN 2 Parittiga Bangka Barat terhadap konsep pembelajaran mendalam?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran mendalam di SMPN 2 Parittiga Bangka Barat pasca pelatihan Pembelajaran Mendalam?
3. Faktor-faktor apa yang menghambat keterlaksanaan pembelajaran mendalam di SMPN 2 Parittiga Bangka Barat dan bagaimana solusinya?
4. Faktor-faktor apa yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran mendalam di SMPN 2 Parittiga Bangka Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman guru di SMPN 2 Parittiga Bangka Barat terhadap konsep pembelajaran mendalam.
2. Mendeskripsikan keterlaksanaan pendekatan pembelajaran mendalam diSMPN 2 Parittiga Bangka Barat pascapelatihan Pembelajaran Mendalam.
3. Mengidentifikasifaktor yang menghambat keterlaksanaan pembelajaran mendalam di SMPN 2 Parittiga Bangka Barat dan solusinya.
4. Mengidentifikasifaktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran mendalam di SMPN 2 Parittiga Bangka Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah, baik dalam pengembangan keilmuan maupun penerapannya di lapangan. Adapun manfaat yang diharapkan meliputi aspek berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

a. Menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam proses pembelajaran di sekolah.
b. Menyediakan landasan ilmiah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji pelatihan guru maupun penerapan berbagai pendekatan pembelajaran.
c. Memperluas pemahaman mengenai beragam faktor yang berperan dalam mendukung maupun menghambat implementasi pendekatan *Deep Learning* pada lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Memberikan gambaran reflektif mengenai tingkat pemahaman dan praktik pembelajaran mendalam pasca pelatihan.
2) Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

1) Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program tindak lanjut pasca pelatihan guru.
2) Memberikan informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran mendalam sehingga sekolah dapat merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran.

c. Bagi Pengambil Kebijakan/Penyelenggara Pelatihan

1) Menjadi dasar evaluasi efektivitas pelatihan pembelajaran mendalam yang telah dilaksanakan.
2) Sebagai dasar pemberian rekomendasi kepada pengambilan kebijakan untuk

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian kualitatif terkait implementasi inovasi pembelajaran di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

Aden, R. E., Bahar, C. A., & Sandi, M. (2025). Peran Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Mendukung Pengelolaan Pembelajaran Aktif , Bermakna , Dan Berpusat Pada murid. *Nubuat : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, *2*(4).

Agoestanto, W. (2022). Implementasi Pembelajaran Mendalam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis murid. *Algoritma Journal*, *3*(4), 43–50.

Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *CJPE: Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, *8*(2).

Amanda, N., Et Al. (2024). Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning Di SDN 1 Sungai Besar. *Journal Unpas*, *1*(1).

Andini, A., & Wahidah, A. (2024). Merdeka Belajar : Pengaruh Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Sikap Mandiri murid. *Journal Of Classroom Action Research*, *6*(3).

Andini, S. N., Sandrika, T., Hidayat, T., & Lathifah, S. (2026). Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Fatimiyah Karawang. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, *08*(01), 242–251.

Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Diskeolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7174–7187. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i4.1230

Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, *8*(2).

Asmawati, M. R. R. (2024). Urgensi Pandangan Sosiokultural Konstruktivis Dalam Pendidikan Sekolah Dasar : Studi Literatur. *Journal In Teaching And Education Area*, *1*(1), 54–61.

Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar murid Di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*, 6007–6018.

Azzahra, N. T. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *2*(2), 64–75.

Basuki, A. H., Et Al. (2024). Kepemimpinan Pendidikan Sebagai Penggerak Budaya Pembelajaran Mendalam: Studi Kasus Di Sekolah Menengah

Pertama. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *3*(2).

Biantoro, Y. (2026). Pembelajaran Berkesadaran (Mindful Learning) Sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan Psikologis murid Dan Guru : Kajian Literatur. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(3), 2411–2419.

Baeten, M., Kyndt, E., Struyven, K., & Dochy, F. (2010). Using Student-Centred Learning Environments to Stimulate Deep Approaches to Learning. Educational Research Review, 5(3), 243–260.

Biggs, J. (1999). Teaching for Quality Learning at University. Open University Press.

Biggs, J., & Tang, C. (2011). Teaching for Quality Learning at University (4th ed.). Open University Press.

Budi, S. (2024). Hambatan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Mendalam Di Sekolah Menengah. *Jurnal Edukasi*, *1*(1).

Darmaningsih. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning : Mindful Learning , Meaningful Learning , Dan Joyful Learning. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 45–57.

DuFour, R., & Eaker, R. (1998). *Professional learning communities at work: Best practices for enhancing student achievement*. Association for Supervision and Curriculum Development.

DuFour, R., Eaker, R., & Many, T. (2006). Learning by Doing: A Handbook for Professional Learning Communities at Work. Solution Tree.

Diana, A. (2023). Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Deep Learning. *Jurnal Algoritma*, *1*(1).

Dinata, Y., Dalillah, A., & Mudasir, I. S. (2025). Tantangan Epistemologis Dalam Implementasi Deep Learning Di Pendidikan Indonesia: Refleksi Atas Kesenjangan Konsep, Kompetensi, Dan Realitas. *Researchgate*, *1*(1).

Diputera, A. M., Eza, G. N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., Medan, U. N., Kebidanan, A., & Husada, M. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful Dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, *10*(2), 108–120.

Entwistle, N. J., & Ramsden, P. (1983). Understanding Student Learning. Croom Helm.

Elbashbishy, M. (2024). *Deep Learning And Application In Real-Life: A New Perspective In Educational Context.*

Fahreza, A. A., Raihan, I., Yasmin, P., Fadzilah, N. N., & Ahmad, R. S. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar murid. *JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN BANGSA*, *2*(7), 1230–1236.

Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, And Joyful Learning: A Library Research. *Electronic Journal Of Education, Social Economics And Technology*, *5*(2), 208–212.

Fitriani, N. F. (2025). Pengaruh Pembelajaran Deep Learning Terhadap Motivasi Belajar murid Kelas 1 SDS Muhammadiyah 01 Binjai. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia (JPAI)*, *1*(1).

Gufron, I. A., & Suryahadikusumah, A. R. (2024). Kajian Aksiologi Pembelajaran Berbasis Deep Learning Pada Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(4), 556–567.

Handayani, E. S., Fernando, F., & Gaspersz, S. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Meningkatkan Efektivitas Kurikulum Berdampak Di Sekolah. *EDU RESEARCH*, *6*(2), 1522–1535.

Hidayat, A. H., Rahmi, A., & Nurjanah, N. A. (2024). Permasalahan Penerapan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 102–111.

Hord, S. M. (1997). *Professional learning communities: Communities of continuous inquiry and improvement*. Southwest Educational Development Laboratory.

Ismail, I. A., Jhora, F. U., Qadriati, Q., & Insani, M. (2024). Enhancing Science Learning Activities Through The Implementation Of Discovery Learning And Teaching At The Right Level Method. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *10*(4), 1886–1895. Https://Doi.Org/10.29303/Jppipa.V10i4.7359

Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student achievement through staff development* (3rd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development

Jia, X., & Wu, W. (2025). The Integration Of Psychological Education And Moral Dilemmas From A Value Perspective. *BMC Psychology*, *1*(1), 2–19.

Jusman, A., Et Al. (2025). Deep Learning Dalam Pendidikan Agama: Strategi Penting Untuk Menjawab Tantangan Moral Dan Spiritual. *Jurnal Edu Research*, *6*(2).

Kemdikbud. (2025). *Pembelajaran Mendalam - Sistem Informasi Kurikulum Nasional.*

Kemdikdasmen Republik Indonesia. (2025). *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia.

Kemendikbudristek. (2025). *Pembelajaran Mendalam - Sistem Informasi Kurikulum Nasional.*

Kementrian Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2025). *Pembelajaran Mendalam Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu*

Untuk Semua.

Kurniawan, R. G. (2025). *Strategies Of Deep Learning To Foster Meaningful And Sustainable Education In The 21st Century*.

Labesani, C., Et Al. (2025). Pemanfaatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Biologi: Meningkatkan Literasi Genetik Di Era Ai. *Edu Research*, *1*(1).

Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatakan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning. *Journal Of Science And Education Research*, *2*(2), 44–48. Https://Doi.Org/10.62759/Jser.V2i2.49

Lona Alika, A. Ikhlas, J. Hendri, & A. Z. (2024). Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika murid Menggunakan Strategi Belajar Aktif The Power Of Two Dengan Strategi Belajar Aktif Group To Group Pada Kelas XI SMA Negeri 12 Kerinci. *EDU RESEARCH*, *5*(2), 35–54.

Luqiana, J. N., & Sholahuddinh, M. S. (2026). Strategi Efektif Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar murid Secara Berkelanjutan. *Eduaksara: Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar*, *1*(1), 46–57.

Makaruku, F., Lesnussa, A., & Abdurachman, O. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar murid. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *2*(1), 33–37. Https://Doi.Org/10.56393/Sistemamong.V2i1.483

Marton, F., & Säljö, R. (1976a). On Qualitative Differences in Learning I: Outcome and Process. British Journal of Educational Psychology, 46, 4–11.

Marton, F., & Säljö, R. (1976b). On Qualitative Differences in Learning II: Outcome as a Function of the Learner's Conception of the Task. British Journal of Educational Psychology, 46, 115–127.

Maulidya, D., Nur, D., Eka, A., Umamy, N. A., Syukri, M., & Kunci, K. (2025). Analisis Literatur Peran Deep Learning Dalam Mendorong Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 9072–9084.

Mulyani, A. (2023). Model Meaningful Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Menulis Cerita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(19), 1006–1018.

Munawir, M., Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar murid Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, *9*(1), 63–71.

Mustaqfiroh, Nizaruddin, N., Muhtarom, M., & Kurniawati, A. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *7*(2), 937–944. Https://Doi.Org/10.30605/Proximal.V7i2.4073

Mutmainnah, S., Et Al. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam Dan Pengembangan Karakter Di SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1).

Mystakidis, S. (2021). Deep Meaningful Learning. *Encyclopedia*, *1*(3), 988–997.

Nadhiva, D., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Islam, U., Malik, M., & Malang, I. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *1*(4), 401–411.

Nugroho, A. F., Et Al. (2025). Implementation Of Deep Learning In Education: Towards Mindful, Meaningful, And Joyful Learning Experiences. *Journal Of Deep Learning*, *1*(1), 47–56.

Nugroho, A. G. (2021). Faktor Penghambat Motivasi Belajar murid Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Keraton 5 Martapura. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, *3*(2), 19. Https://Doi.Org/10.31602/Jt.V3i2.6012

Nur, M., Achmad, H., & Abidin, A. (2024). Platform Merdeka Mengajar : Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Vokasi Dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, *3*(1), 68–82.

Nurcahyaning, R. (2022). Efektivitas Strategi Pembelajaran Mendalam Pada Kreativitas murid. Jurnal Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, *1*(1).

Nurfarkhan, A., & Farabi, M. N. El. (2024). Strategi Kompetitif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Keberhasilan murid Menuju Puncak Prestasi. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, *1*(8), 591–598.

Panca, I. G., & Parisu, C. Z. L. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis murid Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Sulawesi Tenggara Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis murid Sekolah Dasar . P. *Journal Of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, *1*(7), 32–43.

Permendikdasmen. (2025). *Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 Tentang Penguatan Arah Kebijakan Melalui Pembelajaran Mendalam*.

Prasetiya, U. A. (2025). Strategi Deep Learning Pada Pembelajaran IPAS Digital Berbasis Meaningful , Mindful , Dan Joyful Learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *8*, 649–659.

Purwanto, A. (2021). *Konsep Dasar Penelitisn Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktik*. Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.

Rahayu, C. (2025). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Dalam Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *13*(1), 9–25.

Rahmawati, A., & Muthi, I. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Literasi murid SD Kelas 1. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(3).

Rangkoly, S. A., Telussa, R. P., Hidayatillah, T., Awan, A., & Adhiprana, A. (2025). Peran Guru Sebagai Agen Keadilan Sosial Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, *6*(2), 2732–2737.

Ridho, M. (2025). Makna Kegiatan Akhir Pembelajaran Bagi Guru Dan murid : Sebuah Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan (JAMED)*, *1*(2), 206–218.

Robani, M., & Mustofa, F. (2024). Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan. *E-Journal UNDARIS Ungaran*, *1*(1).

Saksono, A. T., Et Al. (2024). Deep Learning Approach In Improving Critical Thinking Skills Of Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *10*(8).

Salguero, A., Villegas Molina, I., Elizabeth Margulieux, L., Cutts, Q., & Porter, L. (2024). Applying CS0/CS1 Student Success Factors And Outcomes To Biggs' 3P Educational Model. *In Proceedings Of The 55th ACM Technical Symposium On Computer Science Education*, *5*(1).

Saputra, A. (2025). Deep Learning Applications In Primary Education: A Systematic Literature Review Of Emerging Trends, Challenges, And Opportunities. *Jurnal Pendidikan Progresif.*

Sari, H., & Arta, B. (2025). Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Widya Matematika Dan Sains Edukasi*, *3*(1).

Sari, A. P. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas. *Teknologi Transformasi Digital (Digitech)*, *4*(September), 977–983.

Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 38–50. Https://Doi.Org/10.15548/P-Prokurasi.V1i1.3326

Sinaga, J., & Sinambela, J. (2023). Strategi Pembelajaran Efektif Melalui Permainan: Pengaruh Permainan Lego Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kepandaian Pada Anak-Anak. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara*

Pendidikan, *1*(1), 49–59. Https://Doi.Org/10.61404/Jimad.V1i1.63

Sindoro. (2025). Paradigma Baru Dalam Pedagogik: Menyongsong Deep Learning Sebagai Pendekatan Pembelajaran Di Indonesia Abad Ke 21. *Cendikia Pendidikan*, *1*(1).

Sukabumi, S. P., & Syekk, Y. (2023). Social Learning Theory: Cognitive And Behavioral Approaches Social Learning Theory : Cognitive And Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, *1*(3), 297–324. Https://Doi.Org/10.55927/Jiph.V1i3.2317

Syamsuar, & Reflianto. (2018). Education And Learning Challenges Based On Information Technology In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *Scientific Journal Of Educational Technology*, *6*(2), 1–13.

Syatriana, E., Akib, E., & Saiful, S. (2022). Kolb's Learning Style Affect EFL Creativity Of Indonesian Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(3), 3425–3436. Https://Doi.Org/10.35445/Alishlah.V14i3.1209

Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky Dan Jeromebruner: Model Pembelajaran Aktif Dalam Pengembangankemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(1), 209–228.

Usman, K. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Era Merdeka Belajar : Pendekatan Deep Learning. *Instructional Development Journal (IDJ)*, *21*, 294–305.

Utami, L. (2025). Pengembangan Profesional Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam. *Jurnal Pendidikan*, *1*(1).

Wang, Q., Zhang, Y., Zhang, Y., Chen, T. (2023). The Impact Of Mindful Learning On Subjective And Psychological Well-Being In Postgraduate Students. *Education And Self-Developembelajaran Mendalament*, *18*(4), 114–126.

Wang, W., Et Al. (2024). The Impact Of Deep Learning Implementation On Student Engagement In The Digital Era. *Researchgate*, *1*(1).

Wati, R., Ningsih, S., Susanti, E., & Fauza, H. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Media Istana Maimun Terhadap Hasil Belajar murid Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Swasta Nurussholih Medan*. *8*, 11961–11973.

Widagdo, T. B. (2024). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju " Transformasi Pendidikan ." *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2025*, 51–75. Https://Doi.Org/10.21776/Ub.Jcerdik.2024.005.02.05

Wijaya, A. (2025). Enhancing EFL Student Engagement Through Deep Learning Approaches. *Journal Of Literacy, Translation And Language Learning*, *3*(1).

Zahrah, F., & Mawasil, H. (2023). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) Untuk Melatih Soft Skill murid Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *6*(2). Https://Doi.Org/10.24176/Jpp.V6i2.11914

Zhang, F., Markopoulos, P., Bekker, T., & Paule, M. (2022). Understanding Design - Based Learning Context And The Associated Emotional Experience. *In International Journal Of Technology And Design Education*, *32*(2).